

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata telah menjadi kebutuhan bagi setiap manusia di saat padatnya aktivitas sehari-hari. Pariwisata bertujuan untuk menyegarkan fisik maupun psikis supaya kembali optimal. Pariwisata dapat diartikan sebagai industri jasa yang dapat memberikan pelayanan kepada para wisatawan seperti rasa senang, nyaman, damai, dan tenang. Selain itu pariwisata dapat berpeluang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat (Maryani, 2019). Menurut Arjana (2016:1) Pariwisata telah menjadi *trend* bagi kehidupan manusia modern yang tidak sekadar untuk memenuhi kebutuhan untuk bersenang-senang namun pada dasarnya aktivitas ini banyak menimbulkan aktivitas ekonomi, seni dan budaya. Selain itu pariwisata memiliki dampak yang luas dalam pembangunan ekonomi, budaya, kegiatan pendidikan, kegiatan agama, olahraga, kegiatan ilmiah bahkan telah menjadi disiplin ilmu tersendiri. Pariwisata di Indonesia memiliki kekayaan dan potensi yang sangat melimpah sehingga sektor pariwisata di jadikan sebagai sektor terpenting dalam meningkatkan pembangunan suatu negara dan merupakan salah satu sektor yang dapat meningkatkan devisa negara.

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia menjadikan pengembangan desa wisata sebagai program prioritas dan pariwisata yang berkualitas dan berkelanjutan akan menjadi tumpuan ke depan khususnya di era adaptasi kebiasaan baru pasca pandemi Covid-19 sehingga dibutuhkan kebijakan-kebijakan yang tepat manfaat, tepat sasaran dan tepat waktu selain itu pengembangan sumberdaya manusia menjadi salah satu faktor kunci utamanya. Upaya pemulihan ekonomi nasional akibat adanya pandemi Covid-19, saat ini telah diluncurkan Anugrah Desa Wisata 2021 oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (kemenkraf). Kemudian menurut Kemenkraf dengan adanya perkembangan Desa Wisata maka akan mampu mendorong pembangunan daerah, kesejahteraan masyarakat dan sebagai ajang promosi potensi wisata kepada wisatawan domestik maupun manca negara. Anugrah Desa Wisata Indonesia pada

tahun 2021 ini bertemakan “Indonesia Bangkit” yang menargetkan terbentuknya lebih dari 500 Desa Wisata dari 75.000 desa di seluruh dunia dan ini merupakan penganugrahan Desa Wisata terbesar di Indonesia. Upaya pengembangan Desa Wisata ini berfokus pada 3 aspek yakni berkelanjutan, sosial lingkungan dan ekonomi anugrah.

Desa wisata merupakan pariwisata yang dapat dikembangkan pada sumber daya pedesaan seperti pemandangan yang indah, suasana yang nyaman, cuaca yang sejuk, udara yang segar, lahan yang subur, penggunaan lahan dan tata air seperti danau dan sungai yang masih asli serta terdapat sumber daya manusia seperti budaya, kehidupan masyarakat yang masih kental dengan sifat keramahannya. Dengan adanya Desa Wisata bisa menjadi alternatif peluang kerja yang dapat mendorong pembangunan desa lebih cepat dan mensejahterakan masyarakatnya. Suasana pedesaan dapat memberikan wawasan dan pengalaman tentang kehidupan yang sederhana, alami, asri dan indah bagi wisatawan. Wisata Desa dapat berbentuk seperti agrowisata, ekowisata dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kepariwisataan (Maryani, 2019).

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak potensi kekayaan alam dengan jenis keanekaragaman seperti atraksi wisata alam, atraksi budaya dan sumber daya manusianya yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisatawan. Menurut Fajri, dkk. (2019: 12) Indonesia adalah negara yang memiliki keragaman dan keunikan budaya, salah satunya terdapatnya kawasan Desa yang memiliki keunikan dan keaslian serta nilai kearifan lokal. Masyarakat Desa yang otentik dengan kebudayaannya yang khas sehingga dapat mendorong untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata dengan mengembangkan potensi lokal yang ada tanpa merubah tatanan sosial masyarakat.

Provinsi Jawa Barat sebagai salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki banyak objek wisata yang dapat dijadikan peningkatan pendapatan sehingga dapat dijadikan sebagai peluang dalam memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki secara optimal sehingga dapat mendukung pembangunan ekonomi wilayah (Helyana, dkk. 2020: 20). Data Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Barat

memiliki jumlah kunjungan 47.272.478 orang wisatawan pada tahun 2019, termasuk kunjungan pariwisata ke Kabupaten Tasikmalaya.

Kabupaten Tasikmalaya merupakan wilayah yang memiliki pariwisata yang berpotensi untuk di kembangkan seperti peninggalan sejarah, berbagai macam kebudayaan, berbagai macam wisata kuliner. Selain itu Kabupaten Tasikmalaya di kenal sebagai wilayah yang memiliki banyak air terjun yang dapat menjadi daya tarik wisatawan (Hendriawan, 2018). Kabupaten Tasikmalaya dikategorikan sebagai salah satu daerah yang memiliki Kawasan Strategis dalam Pengembangan Pariwisata Provinsi (KSP) Jawa Barat, yang berarti bahwa kawasan di Kabupaten Tasikmalaya potensial untuk dijadikan pengembangan pariwisata. Pentingnya melakukan pengembangan sektor pariwisata untuk menarik minat para wisatawan berkunjung sehingga mampu memperoleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Saptari, 2019). Oleh karena itu potensi-potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Tasikmalaya sangat mendukung pengembangan Desa Wisata, salah satunya Desa wisata di Desa Santanamekar.

Mengembangkan potensi Desa melalui program Desa Wisata telah menjadi *trend* saat ini, salah satunya pengembangan potensi yang dimiliki oleh Desa Santanamekar. Desa Santanamekar telah ditetapkan sebagai Desa Wisata oleh Bupati Tasikmalaya hal tersebut dilihat berdasarkan kawasan geografis, potensi dan daya tarik yang dimiliki. Desa Santanamekar merupakan desa yang memiliki banyak potensi wisata, didukung dengan adanya Surat Keputusan (SK) dari Bupati Tasikmalaya sebagai penunjang yang menyatakan tentang penetapan Desa wisata dan telah selesai proses tanda tangan pada tanggal 14 september 2021. Dalam Surat Keputusan (SK) tersebut tercantum bahwa Desa Santanamekar memiliki potensi wisata alam salah satunya yaitu curug batu blek namun tidak semua potensi yang dimiliki tercantum di dalam (SK).

Desa Santanamekar memiliki luas wilayah sekitar 393,38 Ha. Desa Santanamekar menjadi salah satu Desa yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Potensi tersebut dapat dilihat dari wisata-wisata yang terdapat di Desa Santanamekar seperti wisata alam, wisata budaya, dan wisata edukasi

sehingga dapat menjadi sektor dalam pengembangan wilayah dan peningkatan perekonomian bagi masyarakat.

Pengembangan Potensi wisata harus dimulai dari partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan faktor terpenting dalam pembangunan suatu daerah sebab dari masyarakatlah akan diketahui sejauh mana potensi wilayahnya. Keterlibatan masyarakat ini sangat penting untuk mendapatkan dukungan dan memastikan bahwa hal yang diperoleh berkaitan dengan kebutuhan masyarakat setempat, maka dari itu peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam mendukung adanya Desa Wisata di Desa Santanamekar.

Permasalahan dilapangan setelah adanya (SK) Desa Wisata saat ini yaitu terdapat objek potensial yang masih belum dikelola secara optimal, baik oleh pemerintah, pengelola dan masyarakat, kemudian masyarakat masih belum memahami poin-poin penting dari Desa Wisata, selain itu masih belum optimalnya promosi pariwisata di berbagai media, kondisi jalan yang kurang memadai menuju objek wisata serta fasilitas yang belum lengkap di setiap objek karena kurangnya modal untuk pengembangan pariwisata. Masalah lainnya yaitu belum adanya izin sepenuhnya dari perhutani untuk dibuka kembali objek wisata pasca pandemi. Maka dari itu perlunya menggandeng *stakeholder* untuk bekerja sama dalam pengelolaan potensi wisata di Desa Santanamekar dan perlunya pemberdayaan pada masyarakat melalui partisipasi dalam proses pengelolaan dan pembangunan suatu destinasi pariwisata. Partisipasi masyarakat berperan penting agar terciptanya suatu keberhasilan dalam mengelola potensi-potensi yang dimiliki untuk mendukung Desa Wisata di Desa Santanamekar Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Partispasi Masyarakat dalam Mendukung Desa Wisata di Desa Santanamekar Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka rumusan masalahnya, yaitu:

- a. Potensi wisata apa sajakah yang dimiliki untuk mendukung Desa Wisata di Desa Santanamekar Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?
- b. Bagaimanakah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung Desa Wisata di Desa Santanamekar Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional memiliki tujuan untuk menghindari kemungkinan adanya pengertian ganda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian yang akan dilakukan, maka dari itu akan dilakukan penegasan beberapa istilah sebagai berikut:

a. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi merupakan sikap sukarela dari masyarakat untuk membantu keberhasilan program pembangunan. Partisipasi juga dapat dimaknai sebagai bentuk keterlibatan mental sekaligus emosional seseorang dalam situasi kelompok yang dapat mendorong mereka untuk ikut serta menyumbangkan kemampuan dalam mencapai tujuan kelompok dan juga ikut bertanggung jawab atas kelompok tersebut. Sehingga partisipasi masyarakat sangat diperlukan karena masyarakatlah yang akan melaksanakan program dan keterlibatan masyarakat ini dapat memberikan rasa tanggung jawab terhadap proses keberlanjutan pembangunan (Hadiwijoyo, 2018).

b. Mendukung

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Mendukung berarti membantu atau menunjang. Jadi mendukung ini dapat diartikan sebagai bentuk dukungan maupun keterlibatan baik itu secara ide, tenaga, dan materi.

c. Desa Wisata

Menurut Priasukmana dan Mulyadin (Dalam Widayuni, 2019) Desa Wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial

ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang Desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkan di berbagai komponen kepariwisataan. Contohnya atraksi, akomodasi, dan amenitas. Desa wisata merupakan suatu tempat yang memiliki ciri dan nilai tertentu yang dapat menjadi daya tarik khusus bagi wisatawan dengan minat khusus terhadap kehidupan pedesaan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa daya tarik utama dari sebuah Desa Wisata adalah kehidupan warga Desa yang unik dan tidak dapat ditemukan diperkotaan (Hadiwijoyo, 2018). Jadi Desa Wisata merupakan daerah pedesaan yang memiliki ciri khas dan keaslian yang unik sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui potensi wisata yang dimiliki untuk mendukung Desa Wisata di Desa Santanamekar Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung Desa Wisata di Desa Santanamekar Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis, sehingga dapat berguna untuk menambah wawasan pembaca diantaranya:

- 1) Dapat mengetahui potensi wisata yang dimiliki untuk mendukung Desa Wisata di Desa Santanamekar Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.
- 2) Dapat mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung Desa Wisata di Desa Santanamekar Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman secara praktis mengenai permasalahan yang menyangkut dengan partisipasi masyarakat dalam mendukung Desa Wisata di Desa Santanamekar Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

- 1) Bagi Pemerintah sebagai tambahan informasi dan masukan yang membangun bagi lembaga pemerintahan terkait adanya Desa Wisata untuk lebih diperhatikan dan dikelola dengan baik serta memberikan pengarahan kepada masyarakat tentang adanya Desa Wisata.
- 2) Bagi Pengelola sebagai masukan untuk pengelolaan bahwa potensi yang dimiliki oleh Desa Santanamekar perlu untuk dikelola dengan baik dan tentunya harus melibatkan partisipasi masyarakat.
- 3) Bagi Masyarakat Menambah wawasan dan informasi mengenai potensi wisata yang dimiliki serta dapat mendukung adanya Desa Wisata agar lebih mengoptimalkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengelola dan memanfaatkan dengan baik. Sehingga Desa Wisata bisa menjadi alternatif peluang kerja sehingga akan meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang dapat mensejahterakan masyarakatnya.
- 4) Bagi Peneliti dapat menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai potensi wisata yang dimiliki serta mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung Desa Wisata di Desa Santanamekar Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.